

## PENGUATAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMIS UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL BERBASIS IMAN DAN TAKWA

Marwah Triyati<sup>1</sup>, Agus<sup>2</sup>, Diah Widiawati<sup>3</sup>, Asep Supriatna<sup>4</sup>, Warsali<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

Email: [marwah@iraks.ac.id](mailto:marwah@iraks.ac.id)<sup>1</sup>, [agus@iraks.ac.id](mailto:agus@iraks.ac.id)<sup>2</sup>, [diah@iraks.ac.id](mailto:diah@iraks.ac.id)<sup>3</sup>,  
[asep\\_supriatna@iraks.ac.id](mailto:asep_supriatna@iraks.ac.id)<sup>4</sup>, [warsali@iraks.ac.id](mailto:warsali@iraks.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep manajemen Islami sebesar 32% (dari rerata skor pre-test 62,5 menjadi post-test 82,5), munculnya forum komunikasi guru Islami sebagai pranata baru, serta lahirnya kepemimpinan lokal yang memperkuat iklim kolaboratif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk menjawab permasalahan lemahnya manajemen berbasis nilai Islami di SMK Rismatek Kecamatan Jayakarta. Tujuan kegiatan adalah memperkuat kapasitas guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan manajemen Islami untuk membangun budaya sekolah yang unggul berbasis iman dan takwa. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan menekankan keterlibatan aktif komunitas sekolah dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru dan staf yang dilaksanakan selama tiga bulan Tahapan PAR diterapkan secara bertahap meliputi pemetaan masalah secara partisipatif (mapping), perencanaan aksi bersama (planning), pelaksanaan pelatihan dan pendampingan manajemen (acting), serta evaluasi dan refleksi berkala (reflecting). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap manajemen Islami, munculnya forum komunikasi guru Islami sebagai pranata baru, serta lahirnya kepemimpinan lokal yang memperkuat iklim kolaboratif. Selain itu, terdapat perubahan perilaku guru dalam menjalankan tugas secara profesional sekaligus spiritual, yang berimplikasi pada benignantly kesadaran kolektif untuk menjadikan sekolah lebih unggul. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya penguatan keberlanjutan forum komunikasi guru serta integrasi modul manajemen Islami ke dalam kebijakan sekolah agar transformasi sosial dapat terus berkembang. Dengan demikian, pengabdian ini mampu memberi kontribusi nyata bagi pengembangan model manajemen SDM Islami yang relevan dan aplikatif.

**Kata Kunci:** Manajemen, sumber daya manusia Islami, sekolah unggul, iman dan takwa.

**Abstract:** The results of the activity demonstrate a 32% increase in teachers' understanding of Islamic management concepts (with the average score rising from 62.5 in the pre-test to 82.5 in the post-test), the emergence of an Islamic teacher communication forum as a new institutional mechanism, and the rise of local leadership that strengthens the collaborative climate. This community service initiative was undertaken to address the issue of weak Islamic value-based management at SMK Rismatek in Jayakarta District. The objective was to enhance the capacity of teachers and educational staff in implementing Islamic management to foster a culture of excellence grounded in faith and piety. The initiative employed the Participatory Action Research (PAR) method, emphasizing the active involvement of the school community across the planning, implementation, and evaluation stages. Involving all teachers and staff, the program was conducted over a three-month period, applying the PAR stages sequentially: participatory problem mapping, collaborative action planning, management training and mentoring (acting), and periodic evaluation and reflection. The outcomes reveal improved teacher understanding of Islamic management, the establishment of an Islamic teacher communication forum, and the emergence of local leadership that reinforces a collaborative environment. Furthermore, a shift was observed in teacher behavior—balancing professional duties with spiritual commitment—which fostered a collective consciousness aimed at elevating the school's excellence. The initiative highlights the need to ensure the sustainability of the teacher communication forum and to integrate Islamic management modules into school policy to sustain this social transformation. Ultimately, this community service project makes a tangible contribution to the development of a relevant and practical Islamic human resource management model.

**Keywords:** human resource management, , excellent school, faith and Piety

## **Pendahuluan**

Di era globalisasi dan modernisasi, lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan berupa adanya kesenjangan antara tuntutan kinerja administratif formal dengan penguatan karakter berbasis nilai-nilai keislaman (Lutfiyah et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar model manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah masih mengadopsi pendekatan konvensional yang berfokus pada capaian kognitif dan kepatuhan administratif semata, sehingga penginternalisasian nilai spiritualitas pendidik sering terabaikan (Nurhabibah et al., 2025; Ferdino et al., 2025). Akibatnya, terjadi penurunan efektivitas pembentukan karakter peserta didik karena tenaga pendidik belum secara optimal mengintegrasikan nilai etika Islami dalam praktik manajemen dan pembelajaran sehari-hari (Nugraha et al., 2025). Dalam konteks ini, penguatan manajemen SDM berorientasi nilai Islami menjadi instrumen kritis untuk menyelaraskan kompetensi profesional dengan integritas moral warga sekolah secara komprehensif (Istanto, 2025).

Kondisi empiris di SMK Rismatek Kecamatan Jayakarta mencerminkan dilema manajemen tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan para guru, sebanyak 60% responden mengidentifikasi perlunya peningkatan kapasitas dalam mengintegrasikan nilai iman dan takwa secara aplikatif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi awal juga mengonfirmasi bahwa tata kelola sekolah masih didominasi pemenuhan target administratif, sehingga program pembinaan karakter pendidik tidak berjalan secara terstruktur. Hal ini berimplikasi langsung pada belum optimalnya peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami kepada siswa. Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas objektif di lapangan tersebut, program pengabdian masyarakat berbasis pendampingan manajemen SDM Islami ini dirancang secara sistematis untuk memberikan solusi berbasis kebutuhan riil sekolah mitra.

Fokus dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penguatan terhadap manajemen sumber daya manusia berbasis nilai-nilai Islami dalam rangka menciptakan sekolah unggul. Pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat kompetensi guru, meningkatkan motivasi kerja berbasis iman, serta membangun sistem manajemen yang berkarakter Islami. Selain itu, tujuan lain yang hendak dicapai adalah meningkatkan kesadaran semua pihak di sekolah tentang pentingnya manajemen berbasis spiritualitas dalam membentuk budaya sekolah yang kondusif. Pendekatan penguatan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan secara berkelanjutan. Dengan strategi tersebut, diharapkan terjadi transformasi budaya manajemen sekolah yang lebih berorientasi pada nilai iman dan taqwa. Hasil dari pengabdian ini akan menjadi model percontohan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan manajemen Islami. Pada akhirnya, hal ini akan mendukung tercapainya visi sekolah unggul yang berkarakter.

Alasan memilih subyek pengabdian di SMK Rismatek Kecamatan Jayakarta didasarkan pada beberapa pertimbangan objektif dan kontekstual. Pertama, sekolah ini memiliki potensi besar dengan jumlah guru sebanyak 35 orang dan siswa sekitar 600 orang yang dapat dijadikan sasaran strategis dalam penguatan manajemen sumber daya manusia Islami. Kedua, kondisi sekolah yang tengah berkembang memberikan peluang besar untuk memperkuat sistem manajemennya. Ketiga, adanya dukungan positif dari pimpinan sekolah menunjukkan kesiapan komunitas dampingan untuk menerima perubahan. Dengan alasan tersebut, program pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak nyata berupa peningkatan kualitas manajemen sekolah. Perubahan sosial yang diharapkan adalah terciptanya budaya sekolah yang religius, profesional, dan berorientasi pada prestasi. Dengan begitu, pengabdian ini dapat menjadi gerakan transformasi pendidikan berbasis iman dan taqwa.

Kegiatan ini memiliki keunikan dibandingkan program pengabdian sebelumnya. Beberapa penelitian dan pengabdian terdahulu memang telah banyak menyoroti manajemen sumber daya manusia di sekolah, namun sebagian besar berfokus pada aspek administratif dan profesionalisme guru. Sementara itu, pengabdian ini menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai Islami ke dalam sistem manajemen sekolah. Persamaannya dengan pengabdian terdahulu adalah sama-sama berupaya meningkatkan kualitas SDM pendidikan. Namun perbedaannya terletak pada orientasi spiritual yang diangkat sebagai dasar penguatan manajemen. Dengan pendekatan ini, kebaruan pengabdian terlihat pada cara menyeimbangkan aspek akademik dan religiusitas dalam manajemen sekolah. Hal ini menjadikan pengabdian memiliki kontribusi baru bagi pengembangan model manajemen Islami di dunia pendidikan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan strategi pelaksanaan yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Pengabdian ini tidak hanya menghadirkan pelatihan satu arah, tetapi melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam merumuskan nilai-nilai Islami yang dapat diimplementasikan dalam manajemen sekolah. Dengan demikian, penguatan yang dilakukan lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah. Selain itu, kebaruan juga tampak dalam penggunaan metode evaluasi berbasis portofolio untuk mengukur perkembangan implementasi nilai Islami dalam manajemen. Perbedaan metode ini dengan pengabdian sebelumnya menjadikan hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Dengan model seperti ini, diharapkan sekolah tidak hanya unggul dalam capaian akademik, tetapi juga dalam kualitas iman dan taqwa seluruh warganya. Maka, program ini menghadirkan warna baru dalam penguatan manajemen pendidikan.

Dengan paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa penguatan manajemen sumber daya manusia Islami di lembaga pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial menuntut sekolah untuk memiliki manajemen yang tidak hanya profesional, tetapi juga

berbasis pada nilai iman dan taqwa. Melalui program pengabdian masyarakat ini, sekolah didorong untuk menciptakan budaya manajemen yang religius, transparan, dan berorientasi pada prestasi. Pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan lembaga pendidikan yang unggul. Selain itu, hasil dari pengabdian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan manajemen Islami. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjawab kebutuhan lokal sekolah, tetapi juga memberikan kontribusi pada penguatan sistem pendidikan nasional. Pada akhirnya, sekolah unggul berbasis iman dan taqwa dapat menjadi teladan bagi masyarakat luas.

## Metode

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan komunitas sekolah bukan sebagai objek intervensi, melainkan sebagai mitra aktif (*co-researchers*) dalam mengidentifikasi masalah hingga merumuskan Solusi (Qomar et al., 2022). Subjek pengabdian terdiri atas 30 orang yang mencakup pimpinan sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan siswa di SMK Rismatek Kecamatan Jayakarta. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak September hingga November 2023, di lingkungan sekolah mitra. Lokasi pengabdian bertempat di lingkungan sekolah sebagai ruang belajar sekaligus ruang aksi kolektif untuk melakukan transformasi manajemen sumber daya manusia Islami. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya kebutuhan nyata dalam penguatan manajemen berbasis nilai iman dan taqwa serta dukungan penuh dari pimpinan sekolah terhadap proses pendampingan. Dengan melibatkan semua unsur warga sekolah, kegiatan pengabdian ini diharapkan berjalan partisipatif dan sesuai kebutuhan lapangan.

Mekanisme penerapan prinsip-prinsip PAR diwujudkan secara bertahap dan terstruktur melalui empat tahapan utama. Tahap awal diawali dengan pemetaan masalah dan diagnosis partisipatif (*participatory diagnosis*), di mana fasilitator dan komunitas dampingan mengevaluasi akar masalah dalam pengelolaan SDM melalui Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara mendalam guna menemukan kesenjangan antara tuntutan administratif dan pembinaan karakter. Selanjutnya, pada tahap perencanaan aksi bersama (*collaborative action planning*), komunitas merancang matriks program dan menyepakati skema intervensi mandiri berupa penyusunan panduan manajemen SDM Islami serta pembentukan Forum Komunikasi Guru Islami. Tahap ketiga adalah pelaksanaan aksi (*acting*), yang direalisasikan melalui lokakarya interaktif, pendampingan penyusunan RPP terintegrasi nilai spiritual, serta penguatan kepemimpinan lokal. Seluruh rangkaian diakhiri dengan tahap observasi dan refleksi (*observing and reflecting*), yaitu evaluasi ketercapaian program menggunakan pengukuran kuantitatif (*pre-test* dan *post-test*) serta lembar observasi kualitatif untuk menilai perubahan perilaku profesional-

spiritual guru, yang hasilnya digunakan sebagai landasan keberlanjutan program.

Tahapan pengorganisasian komunitas dilanjutkan dengan pembentukan tim kerja sekolah yang terdiri dari perwakilan guru, staf administrasi, dan siswa. Tim kerja ini berfungsi sebagai motor penggerak pelaksanaan aksi perubahan di sekolah, dengan fasilitasi tim pengabdian dari perguruan tinggi. Dalam pengorganisasian ini, setiap anggota tim memiliki tugas spesifik, seperti dokumentasi, monitoring, serta penyusunan agenda tindak lanjut. Strategi ini dimaksudkan agar keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada fasilitator, tetapi juga dikelola oleh komunitas sekolah itu sendiri. Dengan demikian, penguatan manajemen sumber daya manusia Islami benar-benar menjadi milik komunitas, bukan sekadar program eksternal yang bersifat sementara.

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian adalah melalui workshop, pendampingan, mentoring, dan refleksi bersama (Yusuf et al., 2024). Workshop difokuskan pada pemahaman konsep manajemen Islami serta penerapannya dalam lingkungan pendidikan. Pendampingan dilakukan untuk mendukung guru dan tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan nilai iman dan taqwa ke dalam praktik sehari-hari. Mentoring diberikan secara personal maupun kelompok untuk mengatasi kendala teknis maupun motivasional yang muncul. Sedangkan refleksi bersama dilaksanakan secara berkala untuk mengevaluasi hasil aksi dan merumuskan strategi perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan komunitas dampingan belajar dari pengalaman nyata dan menginternalisasikan perubahan secara bertahap.

Kegiatan pengabdian ini juga menggunakan siklus PAR, yaitu: (1) identifikasi masalah, (2) perencanaan aksi, (3) implementasi, (4) observasi, (5) refleksi, dan (6) tindak lanjut (Felani et al., 2025). Pada tahap identifikasi masalah, komunitas secara aktif memetakan tantangan dalam manajemen sekolah. Tahap perencanaan dilakukan secara kolektif dengan menentukan strategi dan prioritas aksi. Implementasi diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan nyata seperti penyusunan pedoman manajemen Islami, pembiasaan budaya religius, dan penguatan motivasi kerja guru. Observasi dilakukan oleh tim pengabdian bersama tim sekolah untuk memantau efektivitas aksi. Refleksi bersama menjadi ruang untuk mengevaluasi capaian dan hambatan yang muncul. Tahap tindak lanjut diarahkan untuk memperkuat keberlanjutan praktik baik yang telah berhasil diterapkan.

Dengan pendekatan partisipatif ini, subyek dampingan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam perubahan. Keaktifan komunitas dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi menjadikan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan nyata mereka. Selain itu, keterlibatan langsung seluruh unsur sekolah diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program penguatan manajemen sumber daya manusia Islami. Melalui strategi ini, pengabdian dapat

menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan karena perubahan lahir dari kesadaran kolektif, bukan instruksi dari luar. Dengan demikian, metode kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga membangun kapasitas komunitas untuk menghadapi tantangan di masa depan secara mandiri.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Rismatek Kecamatan Jayakarta memberikan dampak terukur terhadap penguatan manajemen sumber daya manusia berorientasi nilai Islami. Keberhasilan program ini dibuktikan oleh data empiris dari pengukuran pra-kegiatan dan pasca-kegiatan (pre-test dan post-test) terhadap 30 guru dan tenaga kependidikan. Sebelum intervensi, rata-rata skor pemahaman peserta mengenai konsep manajemen SDM Islami berada pada angka 62,5 (kategori cukup). Setelah melalui rangkaian lokakarya dan pendampingan terstruktur, skor rata-rata meningkat signifikan menjadi 82,5 (kategori baik), atau mengalami peningkatan sebesar 32%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman penyelarasan nilai spiritualitas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta indikator kepemimpinan transformatif Islami.

Selain peningkatan kapasitas kognitif, data observasi dan dokumen evaluasi mencatat perubahan indikator perilaku serta kelembagaan secara riil. Keterlibatan guru dalam program-program keagamaan terintegrasi sekolah mengalami lonjakan dari 45% kehadiran awal menjadi 85% pada akhir siklus pendampingan. Dampak institusional jangka panjang ditunjukkan dengan terwujudnya dua luaran konkret: (1) terbentuknya Forum Komunikasi Guru Islami yang disahkan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah sebagai pranata baru penyelarasan program keagamaan, dan (2) tersusunnya Dokumen Panduan Manajemen SDM Berbasis Nilai Islami yang diadopsi sebagai standar operasional tata kelola sekolah mitra. Data empiris ini mengonfirmasi bahwa penguatan kesadaran kolektif warga sekolah tidak sekadar berupa persepsi, melainkan mewujudkan dalam perubahan kognitif, administratif, dan perilaku profesional yang terukur.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan, workshop, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan simulasi praktik manajemen berbasis nilai Islami. Pelatihan berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Workshop difokuskan pada keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi dengan menekankan nilai-nilai spiritual. Adapun FGD digunakan untuk memetakan masalah nyata yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sekolah. Simulasi praktik dilakukan untuk melatih keterampilan manajerial yang aplikatif. Seluruh kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif seluruh pihak, baik guru maupun pimpinan sekolah.

**Tabel 1.** Ragam Kegiatan Pengabdian dan Hasil yang Dicapai

| No | Jenis Kegiatan                | Bentuk Aksi Teknis                                      | Hasil yang Dicapai                                                                  |
|----|-------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Workshop Manajemen Islami     | Penyampaian konsep manajemen SDM berbasis iman & taqwa  | Guru memahami pentingnya integrasi nilai Islami dalam budaya sekolah                |
| 2  | Mentoring Guru                | Pendampingan penyusunan RPP berbasis nilai religius     | 75% guru mulai mengintegrasikan nilai iman dan taqwa dalam perencanaan pembelajaran |
| 3  | Pembinaan Staf Administrasi   | Pelatihan etika pelayanan Islami                        | Staf lebih ramah, disiplin, dan transparan dalam melayani siswa & orang tua         |
| 4  | Pembiasaan Budaya Religius    | Doa bersama, shalat dhuha berjamaah, kebersihan sekolah | Siswa terbiasa dengan kegiatan religius dan disiplin lingkungan                     |
| 5  | Pembentukan Tim Kerja Sekolah | Tim internal terdiri dari guru, staf, dan siswa         | Terbentuk local leader yang mengawal keberlanjutan program                          |
| 6  | Refleksi dan Evaluasi Bersama | Forum bulanan diskusi hasil dan kendala                 | Tersusun strategi tindak lanjut untuk mengatasi hambatan implementasi               |

Tabel di atas memperlihatkan hasil nyata dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Workshop, FGD, pelatihan, dan simulasi bukan hanya memberi pengetahuan, tetapi juga menciptakan produk yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Modul manajemen Islami yang dihasilkan menjadi pedoman baru dalam pengelolaan pendidikan. Peta masalah yang disusun melalui FGD membantu sekolah melihat secara obyektif tantangan yang dihadapi. Pelatihan kepemimpinan mampu mendorong munculnya figur guru yang memiliki visi dan misi keislaman. Sementara itu, simulasi pengelolaan program memberi pengalaman praktis yang memperkuat kapasitas guru dan pimpinan sekolah.

Keterlibatan aktif subjek dampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Guru tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga sebagai aktor yang ikut menyusun rencana aksi berbasis iman dan takwa. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh dengan memfasilitasi ruang belajar bersama. Staf tata usaha pun ikut dilibatkan dalam aspek teknis, sehingga proses pendampingan berjalan inklusif. Hasilnya, terjalin komunikasi yang lebih erat antarwarga sekolah, yang sebelumnya terfragmentasi. Sinergi inilah yang memperkuat iklim manajemen berbasis nilai Islami.



**Gambar 1.** Dokumentasi Workshop dan Diskusi Bersama Guru

Selama proses pendampingan, terlihat adanya perubahan perilaku signifikan di kalangan guru. Guru mulai membiasakan diri untuk mengawali setiap kegiatan dengan doa bersama, menyisipkan nilai-nilai spiritual dalam pengajaran, serta mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Sikap profesionalisme juga semakin menguat karena adanya kesadaran bahwa tanggung jawab mengajar adalah bagian dari ibadah. Perubahan kecil ini menjadi pondasi yang kokoh bagi transformasi yang lebih besar. Kesadaran baru tentang pentingnya mengintegrasikan iman dan takwa dalam manajemen sekolah semakin terlihat jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pengabdian mulai tercapai.

Dari kegiatan yang dilakukan, muncul pula pranata baru berupa forum komunikasi guru Islami yang berfungsi sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman. Forum ini dipimpin oleh guru yang sebelumnya pasif, namun setelah mengikuti pelatihan mampu tampil sebagai local leader. Kesadaran kolektif untuk memperbaiki sistem manajemen sekolah berbasis nilai keislaman semakin kuat. Forum ini menjadi wadah baru untuk mengawal keberlanjutan perubahan sosial di lingkungan sekolah. Dukungan kepala sekolah membuat forum ini memiliki legitimasi yang lebih formal. Transformasi sosial inilah yang menjadi dampak nyata dari pengabdian.



**Gambar 2.** Dokumentasi Aksi Kolektif dan Kepemimpinan Lokal

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak signifikan dalam penguatan manajemen sumber daya manusia Islami. Guru dan tenaga kependidikan kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep manajemen berbasis iman dan takwa. Perubahan perilaku, lahirnya forum baru, dan munculnya pemimpin lokal menjadi indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) mampu menjawab permasalahan nyata yang ada di sekolah. Sekolah dampingan kini memiliki arah baru dalam perjalanan menuju sekolah unggul berbasis iman dan takwa. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial yang lebih mendalam.

Hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan adanya penguatan manajemen sumber daya manusia Islami di SMK Rismatek dapat dipahami sebagai wujud nyata dari proses transformasi sosial berbasis nilai. Temuan berupa perubahan perilaku guru, munculnya kepemimpinan lokal, serta terbentuknya forum komunikasi guru Islami menegaskan bahwa nilai iman dan takwa mampu menjadi fondasi manajemen pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen sumber daya manusia Islami yang menekankan integrasi antara profesionalitas kerja dengan prinsip spiritual (Tasmara, 2001). Dengan demikian, praktik pengabdian masyarakat ini bukan hanya menghasilkan keterampilan teknis, melainkan juga membangun kesadaran nilai yang lebih mendalam.

Proses pendampingan yang menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti relevan dengan kondisi sekolah dampingan. Melalui partisipasi aktif guru, staf, dan kepala sekolah, setiap tahapan kegiatan mampu menjawab kebutuhan nyata yang dihadapi komunitas pendidikan. Secara teoritik, pendekatan PAR

sejalan dengan pandangan Kemmis & McTaggart (2005) yang menekankan bahwa penelitian partisipatif harus mendorong tindakan kolektif menuju perubahan sosial. Keterlibatan seluruh pihak menjadikan hasil pengabdian lebih otentik karena lahir dari kebutuhan internal sekolah, bukan intervensi eksternal semata. Hal ini memperkuat temuan bahwa keberlanjutan perubahan hanya bisa dicapai melalui kolaborasi.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, hasil pengabdian ini juga menunjukkan relevansi dengan konsep manajemen berbasis nilai (*value-based management*). Menurut Rivai (2014), manajemen pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga harus menanamkan nilai moral, spiritual, dan etika Islami. Temuan adanya forum komunikasi guru Islami serta perilaku baru yang lebih berorientasi pada iman dan takwa mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis nilai dapat menciptakan budaya organisasi yang unggul. Dengan demikian, sekolah mampu membangun identitas khas yang membedakannya dari lembaga lain, yakni unggul dalam akademik sekaligus religius.

Secara teoritis, proses perubahan sosial yang terjadi di sekolah dampingan menggambarkan dinamika dari level individual menuju kolektif. Pada tahap awal, guru-guru menerima pelatihan dan workshop yang memengaruhi kesadaran personal mereka. Tahap selanjutnya adalah lahirnya inisiatif kolektif berupa forum komunikasi guru Islami, yang menjadi pranata sosial baru. Dinamika ini sejalan dengan teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Anthony Giddens (1991), bahwa transformasi dalam sebuah komunitas dimulai dari tindakan individu yang kemudian membentuk struktur sosial baru. Oleh karena itu, keberhasilan pengabdian ini dapat dipandang sebagai bukti empirik bahwa nilai iman dan takwa mampu menjadi motor penggerak perubahan sosial di lingkungan pendidikan.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Rismatek Kecamatan Jayakarta berhasil memperkuat manajemen SDM berbasis nilai Islami secara terukur. Rangkaian intervensi berbasis *Participatory Action Research* (PAR) terbukti meningkatkan pemahaman konseptual guru sebesar 32% (rerata skor naik dari 62,5 menjadi 82,5) serta mendorong peningkatan partisipasi guru dalam kegiatan keagamaan terintegrasi hingga 85%. Pengabdian ini menghasilkan dua luaran utama, yaitu terbentuknya 1 unit Forum Komunikasi Guru Islami yang disahkan melalui SK Kepala Sekolah sebagai pranata baru kolaborasi, serta tersusunnya 1 Dokumen Panduan Manajemen SDM Berbasis Nilai Islami yang siap diinternalisasi ke dalam tata kelola sekolah. Berdasarkan capaian tersebut, rencana tindak lanjut difokuskan pada pengusulan pelebagaan modul manajemen Islami ke dalam kebijakan resmi sekolah, pelaksanaan pelatihan kepemimpinan Islami berkala untuk mencetak *local leader* baru, serta pendampingan keberlanjutan forum komunikasi

guru secara periodik. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan bukti empirik bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai Islami mampu menciptakan perubahan budaya organisasi menuju sekolah yang profesional, unggul, dan religius. Berdasarkan hasil kegiatan di atas, perlu disusun rencana tindak lanjut (RTL) yang berfokus pada keberlanjutan forum komunikasi guru Islami sebagai pranata baru yang menopang manajemen sekolah. Selain itu, pelatihan kepemimpinan Islami hendaknya dilaksanakan secara periodik agar semakin banyak guru yang memiliki kapasitas sebagai local leader.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SMK Rismatek Kecamatan Jayakarta beserta jajarannya yang telah memberikan izin, akses, serta dukungan penuh selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Apresiasi dan rasa terima kasih juga kami tujukan kepada seluruh guru, tenaga kependidikan, serta perwakilan siswa yang telah berpartisipasi aktif dan berkolaborasi dalam setiap tahapan kegiatan Participatory Action Research (PAR). Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) perguruan tinggi yang telah memberikan fasilitas dan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana secara optimal. Semoga sinergi dan kolaborasi ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis nilai-nilai iman dan takwa. Akhir kata, penulis berharap hasil pengabdian dan penulisan artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen sumber daya manusia Islami di dunia pendidikan.

### **Referensi**

- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). Implementasi strategi participatory action research (PAR) untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis sekolah: sebuah pendekatan inovatif dan berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21–27.
- Ferdino, M. F., Yolanda, Annur, S., & Handayani, T. (2025). Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam: Kajian Kebijakan dan Penguatan Sumber Daya Manusia di Era Digital. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 414–426. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.3008>
- Istanto, R. M. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah unggul berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 10(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v10n1.p73-86>
- Lutfiyah, R., Septriani, C. salsabila putri, Sintya, M., Hidayah, H. F., & Iqbal, M. (2025). Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Era Modren. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(2), 1068–1076. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1328>
- Nugraha, M. S., Jannah, M. I., Nursaidah, N. A., Meilani, S., & Mauludin, F. M. (2025). Jurnal Pendidikan Indonesia: Analisis Literatur Tentang Akreditasi Sebagai

Instrumen Penguatan Mutu Lulusan Berbasis Nilai Religius. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(2).  
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1701>

Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital : Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.  
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>

Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>

Yusuf, F., Nurfaizah, A. P., Aras, L., Irfan, M., & Syawaluddin, A. (2024). Workshop Pendampingan Pengembangan Kompetensi dalam Bidang Manajerial untuk Kepala Sekolah Kabupaten Mimika. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 108–116. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.167>